

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah *Interest Rate*, *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA), serta Harga Pasar Saham pada PT. Puradelta Lestari Tbk.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 3. 1
Logo Perusahaan

PT. Puradelta Lestari Tbk merupakan perusahaan properti dan *real estate* yang berdiri pada 12 november 1993 dan merupakan anak perusahaan Sinar Mas Land yang bekerjasama dengan Sojitz Corporation yaitu perusahaan perdagangan umum asal Jepang (*Sogo Shosha*). Pada tanggal 29 Mei 2015 PT. Puradelta Lestari Tbk sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DMAS. Perusahaan merupakan pengembang kawasan industri yang didukung oleh

Pembangunan hunian rumah dan komersil yang dikenal dengan kawasan *elite kota Deltamas* di daerah Cikarang, Kabupaten Bekasi.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT. Puradelta Lestari Tbk dalam menjalankan kegiatan industrinya mempunyai visi dan misi, yang harus dicapai serta dilaksanakan sebagai berikut:

a. Visi Perusahaan

Menjadi pengembang properti unggul bagi kawasan terpadu ramah lingkungan, didukung fasilitas dan infrastuktur berstandar internasional.

b. Misi Perusahaan

- 1) Pembangunan dan pengembangan kawasan Deltamas, sebagai kawasan pusat di regional timur Jakarta, dengan mewujudkan kawasan industri, tempat tinggal, dan komersial terpadu dengan konsep modern dan ramah lingkungan.
- 2) Memberi pelayanan terbaik bagi seluruh klien secara berkelanjutan dan selalu menjaga kepuasan klien di kota Deltamas.
- 3) Dan meningkatkan *value added* bagi pemangku kepentingan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan instrumen utama yang dimanfaatkan peneliti guna meraih tujuan dan merumuskan solusi atas masalah yang ditetapkan untuk diselidiki (Razali et al., 2023: 5). Oleh sebab itu metode penelitian dapat diartikan juga sebagai cara atau langkah yang dipakai pada suatu *research*, untuk menghasilkan kesimpulan atas pengujian dalam suatu penelitian.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang bersifat verifikatif. Oleh sebab itu setiap data ataupun informasi yang dipergunakan pada metode penelitian kuantitatif berupa data angka, serta harus berdasarkan fakta-fakta atau fenomena ilmiah yang didukung oleh pemikiran yang rasional sehingga dapat dideskriptifkan, dikembangkan, dan dibuktikan. Sehingga jenis penelitian kuantitatif adalah sarana ilmiah dalam mendapatkan data yang dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu, dengan paradigma positivisme meliputi empirisme, objektivisme, dan kuantitativisme (Razali et al., 2023: 9).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel didefinisikan sebagai semua hal yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam berbagai objek untuk dianalisis sehingga dapat memberikan informasi-informasi terkait objek yang diteliti dan akhirnya bisa memberikan kesimpulan (Sugiyono, 2019: 67). Harga pasar saham ditetapkan sebagai variabel terikat (dependen), karena harga pasar saham diduga akan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *Interest Rate*, EVA, dan MVA. Berikut merupakan operasionalisasi variabel yang disajikan dalam format tabel.

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Penjelasan Operasionalisasi	Penetapan Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Interest Rate</i>	Harga yang dibayarkan untuk suatu investasi	Suku bunga kebijakan Bank Indonesia pada akhir periode	Logaritma Natural	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
(X ₁)	tabungan/deposito, yang ditetapkan oleh Bank Sentral sebagai acuan bunga tabungan para nasabah serta dapat memengaruhi keputusan investor saat melakukan suatu investasi.	pengamatan tahunan.		(Ln)
<i>Economic Value Added</i> (X ₂)	Ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan keuntungan <i>rill</i> setelah dikurangi seluruh biaya operasi dan biaya modal (baik ekuitas maupun utang).	EVA= NOPAT – (total <i>interest capital</i> x WACC)	Logaritma Natural (Ln)	Rasio
<i>Market Value Added</i> (X ₃)	Selisih antara nilai pasar modal dengan nilai modal/ekuitas yang diinvestasikan.	MVA= <i>Market Value Equity</i> – <i>Book Value of Equity</i>	Logaritma Natural (Ln)	Rasio
Harga Pasar Saham (Y)	Harga penutupan saham di pasar perdana yang mencerminkan nilai perusahaan.	Harga pasar saham <i>closing price</i> atau harga penutupan pada akhir periode tahunan	Logaritma Natural (Ln)	Rasio

Sumber: diolah penulis

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode *Desk Research*, dimana *Desk Research* adalah metode pengumpulan data dari banyak sumber, seperti jurnal ilmiah, laporan, buku, dan berbagai sumber data bersifat *online* dengan data yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung (Creswell, 2014: 190). Pada penelitian dilaksanakan di *website* PT. Puradelta Lestari Tbk untuk

mengumpulkan informasi data sekunder yaitu dari *annual report* yang diakses dari *website*: www.deltamas.id , data yang diambil yaitu berhubungan dengan variabel EVA dan MVA. Sedangkan untuk data variabel *Interest Rate* studi dokumentasi dilakukan pada situs resmi: www.bi.go.id untuk data *BI-Rate* ataupun *BI7-DRR* tahunan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan berupa data *time-series* yang berkarakteristik data angka yang didapatkan dari data sekunder yang berhasil dikumpulkan. Data *time-series* adalah data analisis statistika hasil dari serangkaian observasi dan pengamatan numerik yang dicatat secara berurutan berdasarkan periode waktu (Khoiri, 2023: 3). Pada penelitian ini data deret waktu yang dikumpulkan dimulai tahun 2015 hingga tahun 2024 atau deret waktu selama 10 tahun.

Data sekunder mengacu pada data yang didapatkan dari objek penelitian secara tidak langsung, data tersebut merupakan hasil dari pihak lain dengan berbagai metode yang relevan (Nuryadi et al., 2017: 5). Pada penelitian ini, data sekunder diambil dari *annual report* PT. Puradelta Lestari Tbk dan *website* resmi Bank Indonesia.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi penelitian merujuk pada wilayah generalisasi yaitu subjek/objek yang memiliki kuantitas dan suatu spesifikasi tertentu, serta sudah disepakati untuk dikaji lebih dalam agar selanjutnya menghasilkan suatu simpulan (Sugiyono, 2019: 126). Populasi penelitian ditetapkan sebanyak 1 (satu) perusahaan disektor properti

dan *real estate* yang sudah *listing* di BEI dengan kode saham DMAS, yaitu PT. Puradelta Lestari Tbk sejak mulai IPO ditahun 2015.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel diidentifikasi sebagai anggota dari total keseluruhan dan ciri-ciri yang terdapat pada populasi (Sugiyono, 2019: 127). Sampel penelitian yaitu data deret waktu dari *annual report* PT. Puradelta Lestari Tbk dan historis tingkat suku bunga dari tahun 2015 s.d 2024 (data 10 tahun terakhir). Penetapan sampel pada data *BI-rate* atau *BI7-DRR* dan *annual report* PT. Puradelta Lestari Tbk, didasarkan pada sampel yang dapat menguji korelasi antar variabel penelitian (tujuan *explanatory*). Sampel yang diuji yaitu terkait data *interest rate*, EVA, dan MVA terhadap Harga pasar saham (DMAS). Sehingga dalam penentuan sampel penulis memakai teknik sampling yaitu dengan *purposive sampling* dan *sampling total/sensus*.

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam menetapkan sampel data terkait *interest rate*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel yang memakai syarat pertimbangan tertentu, sebelum sampel peneliti ditetapkan dan diambil dari suatu populasi (Sugiyono, 2019: 133). Kriteria pertimbangan sebagai berikut:

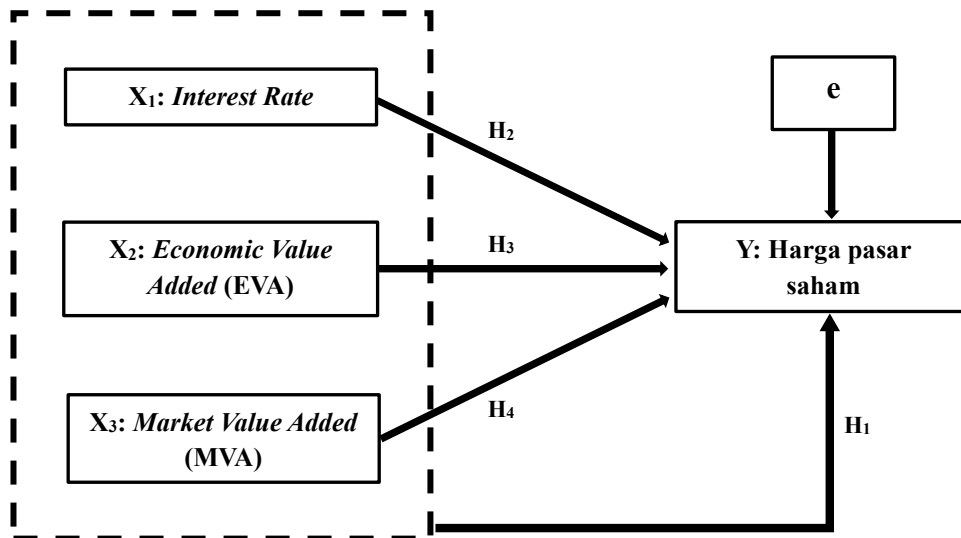
1. Data historis *Interest Rate* hasil kebijakan *BI-Rate* dan *BI7-DRR* yang pernah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Data *interest rate* atau suku bunga referensi yang dikeluarkan oleh BI pada akhir tahun, data yang diambil hanya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 sesuai periode penelitian yaitu 10 tahun.

Teknik *sampling* total/sensus merupakan teknik dalam menetapkan sampel dimana seluruh anggota populasi semuanya dijadikan sampel (Sugiyono, 2019: 134). Pemilihan dengan teknik *sampling* total dikarenakan populasi pada penelitian ini terbilang kecil yaitu data *annual report* 10 periode. Pengambilan data yang hanya 10 periode dikarenakan data terkait harga pasar saham PT. Puradelta Lestari Tbk yang hanya tersedia dilaporan keuangan mulai dari 2015 sampai 2024, dan untuk data tahun 2025 belum diterbitkan atau di *publish* pada *website* resmi perusahaan. Meskipun hanya 10 periode yang dijadikan sampel, namun sudah mewakili seluruh anggota populasi penelitian sehingga memiliki peluang yang kecil dalam kesalahan generalisasi ketika menentukan ukuran sampel.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh *Interest Rate*, *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga pasar saham Pada PT. Puradelta Lestari Tbk”, sehingga dalam penelitian ini disajikan oleh penulis suatu gambar model penelitian yang dapat diamati pada *Gambar 3.2*, sebagai berikut.



Gambar 3. 2
Model Penelitian

Keterangan:

- H₁ = Secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap harga pasar saham.
 H₂ = *Interest Rate* berpengaruh terhadap harga pasar saham.
 H₃ = *Economic Value Added* berpengaruh terhadap harga pasar saham.
 H₄ = *Market Value Added* berpengaruh terhadap harga pasar saham.
 e = *Standar Error*.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data yang telah dikumpulkan, setelah itu menguji data tersebut dengan beberapa teknis analisis data seperti analisis keuangan, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Sementara untuk data variabel yang diteliti adalah variabel bebas (*Interest Rate*,

EVA, dan MVA) dan variabel terikat (harga pasar saham) dengan menggunakan alat analisis yaitu SPSS *Statistics 27* untuk mengolah data.

3.2.5.1 Analisis Keuangan

a. Analisis pendekatan *Economic Value Added* (EVA)

Dalam perhitungan EVA dapat menggunakan persamaan berikut:

$$\mathbf{EVA = NOPAT - (Invested\ Capital \times WACC)}$$

1) Perhitungan *Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT):

$$\mathbf{NOPAT = Laba\ operasi\ (EBIT) \times (1 - Tarif\ Pajak)}$$

2) Perhitungan *Invested Capital* (IC):

$$\mathbf{IC = (Total\ utang + ekuitas) - Hutang\ jangka\ pendek}$$

3) Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC):

$$\mathbf{WACC = ((D \times rd) (1 - Tax)) + (E \times rc)}$$

Perhitungan untuk setiap komponen:

$$\mathbf{D = \frac{Total\ utang}{Total\ utang + Ekuitas}}$$

$$\mathbf{rd = \frac{Beban\ bunga}{Total\ Utang\ Jangka\ Panjang}}$$

$$\mathbf{E = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Utang + Total\ Ekuitas}}$$

$$\mathbf{rc = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}}$$

$$\mathbf{Tax = Pajak\ tahunan}$$

b. Analisis Pendekatan *Market Value Added* (MVA)

Pada penelitian ini dalam menghitung MVA digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{Market Value Equity} - \text{Book Value of Equity}$$

Keterangan:

Equity Market Value : Jumlah saham beredar \times Harga saham (*High*)

Book Value of Equity : Total Ekuitas

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu penelitian yang baik dan ideal adalah saat penelitian itu memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sehingga suatu model regresi sebelum dianalisis harus terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, untuk memastikan apakah model regresi sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan bukti ideal atas kesimpulan dalam suatu penelitian (Gujarati & Porter, 2009: 71).

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan prosedur statistik yang diterapkan untuk menguji asumsi bahwa data sampel atau residual dari suatu model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas ini merupakan syarat umum yang biasa digunakan untuk menentukan apakah uji regresi linear menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik (Ghozali, 2021: 196).

Pada penelitian ini digunakan pengujian normalitas dengan metode uji *Chi Square* atau Kolmogorov-Smirnov, untuk memberikan kesimpulan terkait data yang berdistribusi normal. Sehingga dalam menentukan simpulan dari pengujian normalitas, maka terdapat kriteria tingkat signifikansi dan daerah penerimaan atau penolakan $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut:

ketika $p\text{-value (sig)} > \alpha$, disimpulkan data berdistribusi secara normal.

ketika $p\text{-value (sig)} < \alpha$, disimpulkan data tidak berdistribusi secara normal.

3.2.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menyakinkan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan antar variabel (Kasmir, 2022: 290). Selain itu dengan pengujian ini penulis dapat mengetahui apakah ada hubungan yang kuat atau lemah antar variabel. Sehingga dapat memunculkan kesimpulan jika terdapat hubungan yang kuat antar variabel, maka hubungan variabel bebas menjadi terganggu atau mengandung masalah. Model regresi yang baik pastinya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Pada uji multikolinearitas untuk mengetahui korelasi antar variabel, maka dilakukan uji multikolinearitas dengan metode *Tolerance* dan VIF.

Dalam melihat kuat atau lemahnya korelasi variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada nilai β (beta). Sementara dalam mendeteksi gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), selain itu dalam menentukan tingkat signifikansi atau kriteria tidak terjadinya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $> 0,100$ dan VIF < 10.00

Terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *tolerance* < 0.100 dan VIF > 10.00

3.2.5.2.3 Uji Heteroskedastis

Pengujian heteroskedastis dipergunakan dalam mengidentifikasi model regresi apakah terjadi ketidakconsistenan *variance* suatu residual atas suatu pengamatan observasi ke observasi yang lain (Ghozali, 2021: 178). Namun sebaliknya jika *variance* dimodel regresi terdapat nilai yang sama, disebut dengan

homokedastisitas. Kriteria model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dalam uji heteroskedastis untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas digunakan metode *Glejser*. Metode *Glejser* dapat dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Sementara untuk kriteria pengujian dengan menggunakan metode *Glejser* dengan $\alpha = 5\%$, adalah sebagai berikut:

Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi > 0.05

Terjadi gejala heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi < 0.05

3.2.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi merupakan pengujian yang berfungsi menguji model regresi linear, apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2021: 162). Suatu model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Metode yang dapat dipakai dalam menguji autokorelasi adalah metode Durbin Watson dan metode *Run Test*. Pengujian dengan Durbin Watson adalah pengujian formal yang dipercaya secara ilmiah dalam mengetahui autokorelasi suatu model regresi. Dalam pengujian menggunakan metode Durbin Watson (DW) terdapat kriteria pengujian yang bisa diamati pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Kriteria Pengujian Durbin Watson

Nilai Durbin Watson (DW)	Simpulan Hasil
(1)	(2)
$0 < DW < dL$	Terdapat autokorelasi positif

(1)	(2)
$dL \leq DW \leq dU$	Tidak ada kesimpulan
$dU \leq DW < 4 - dU$	Tidak terjadi autokorelasi
$4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$	Tidak ada kesimpulan
$DW \geq 4 - dL$	Terdapat autokorelasi negatif

Sumber: modul analisis data dengan SPSS

Pengujian menggunakan *Run Test* adalah pengujian nonparametrik yang banyak dipakai dalam mengetahui *randomness residual*, selain itu *Run Test* merupakan solusi ketika pengujian dengan Durbin Watson memiliki kriteria tanpa kesimpulan. Pengujian dengan *Run Test* dilakukan lebih praktis karena cukup melihat nilai positif (+) atau negatif (-) tanpa melihat nilainya atau nilai residual memiliki tanda nilai yang sama secara berurutan baik positif atau negatif (Murniati et al., 2013: 57).

3.2.5.2.5 Uji Linearitas

Pengujian linearitas merupakan pengujian untuk memverifikasi apakah hubungan antar variabel dalam suatu model bersifat linear. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan membentuk persamaan garis regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya signifikansi koefisien regresi dan keberlakuan model linear tersebut diuji secara statistik (Murniati et al., 2013: 62).

Pada penelitian ini dalam menguji linearitas dilakukan dengan metode uji *lagrange multiplier*, dimana pengujian ini dikembangkan pada tahun 1982 oleh Engle. Pengujian ini melakukan pencarian nilai c_2 hitung dengan persamaan ($n * R$ *square*) yang selanjutnya nilai c_2 hitung itu dibandingkan dengan c_2 tabel (Ghozali, 2021: 205). Kriteria kesimpulan pengujian yaitu ketika c_2 hitung $<$ c_2 tabel maka

model bersifat linear, namun sebaliknya jika c_2 hitung $>$ c_2 tabel maka model tidak bersifat linear.

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) digunakan dalam pengujian penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel prediktor lebih dari 1 (satu) terhadap variabel terikat (Rahmi Ramadhani & Nuraini Sri Bina, 2021: 300). Oleh karena itu alat analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis besaran pengaruh kausal yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam uji regresi linear berganda menurut (Rahmi Ramadhani & Nuraini Sri Bina, 2021: 301), yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga pasar saham.

a = Konstanta.

b = Koefisien regresi.

X_1 = *Interest rate* atau suku bunga.

X_2 = *Economic Value Added* (EVA).

X_3 = *Market Value Added* (MVA).

e = *Standart Error*.

3.2.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dipergunakan sebagai alat dalam mengukur besaran pengaruh model dalam menjelaskan variasi dependen. Melalui pengujian ini dapat memastikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersamaan (simultan) dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus memberikan informasi seberapa besar kontribusi yang dihasilkan. Jika nilai *Adjusted R-Square* (R^2) rendah berarti kapasitas variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, namun ketika nilai *Adjusted R-Square* mendekati 1 atau 100% dan menjauhi 0 (nol) maka variabel independen dapat dikatakan layak menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021: 147). Perhitungan pengujian ini dapat dilakukan dengan persamaan perhitungan berikut:

$$Kd = R^2 \textit{ Adjusted} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi.

$R^2 \textit{ Adjusted}$ = koefisien korelasi.

3.2.5.3.2 Uji Model (Uji F)

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda secara keseluruhan dan menguji hipotesis bahwa semua koefisien regresi dalam model yang nol atau tidak terjadi hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat (Alhempy et al., 2024: 173). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah *Interest Rate* (X_1), EVA (X_2), dan MVA (X_3), Sementara untuk variabel

terikat adalah harga pasar saham PT. Puradelta Lestari Tbk. Kriteria Uji F dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ diantaranya sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig F} < \text{nilai } \alpha$, maka variabel bebas layak digunakan sebagai prediktor untuk variabel terikat, sehingga dalam hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika $\text{sig F} > \text{nilai } \alpha$, maka variabel bebas tidak layak digunakan sebagai prediktor untuk variabel terikat, dalam hal ini menerima H_0 dan menolak H_a .

Berdasarkan kriteria pengujian, berikut ini merupakan hipotesis pengujian untuk kesesuaian model:

$H_0 : p = 0$ *Interest Rate, Economic Value Added, dan Market Value Added tidak layak dijadikan prediktor Harga Pasar Saham PT. Puradelta Lestari Tbk.*

$H_a : p \neq 0$ *Interest Rate, Economic Value Added, dan Market Value Added layak dijadikan prediktor Harga Pasar Saham PT. Puradelta Lestari Tbk.*

3.2.5.3.3 Uji signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Pengujian signifikansi koefisien regresi (Uji t) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari setiap variabel bebas secara mandiri atau parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021: 148). Analisis Uji ini berdasarkan $\alpha = 0,05$ sebagai nilai signifikansi, maka kriteria yang diambil untuk simpulan hasil analisis adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig (*p-value*) $< \alpha$, maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Jika nilai sig (*p-value*) $> \alpha$, maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian atas pernyataan jawaban sementara terhadap permasalahan yang terjadi pada penelitian, setelah peneliti menyusun landasan teoritis dan kerangka pemikiran (Sugiyono, 2019: 99). Uji hipotesis merupakan bagian penting dari statistika inferensial, proses ini mendorong peneliti menggunakan data dari sampel untuk membuat simpulan dari seluruh populasi asal sampel tersebut diambil, dengan menghitung probabilitas kebenaran dari setiap hipotesis yang diajukan.

Pengambilan suatu keputusan dalam uji hipotesis untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) didasarkan pada tingkat signifikansi nilai *probability value* (*p-value*). Hipotesis Nol (H_0) merupakan pernyataan yang menyatakan tidak ada pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan kebalikan dari H_0 yang menyatakan terdapat pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen dengan dependen. Berdasarkan nilai $\alpha = 0,05$ maka ditetapkan operasionalisasi hipotesis untuk setiap pengaruh variabel prediktor terhadap variabel terikat, diantaranya sebagai berikut:

- $H_{01} : p = 0$ *Interest Rate, Economic Value Added, dan Market Value Added* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham PT. Puradelta Lestari Tbk.
- $H_{a1} : p \neq 0$ *Interest Rate, Economic Value Added, dan Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham PT. Puradelta Lestari Tbk.
- $H_{02} : p = 0$ Secara parsial *Interest Rate* tidak berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham PT. Puradelta Lestari Tbk.
- $H_{a2} : p \neq 0$ Secara parsial *Interest Rate* berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham PT. Puradelta Lestari Tbk.
- $H_{03} : p = 0$ Secara parsial *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham PT. Puradelta Lestari Tbk.
- $H_{a3} : p \neq 0$ Secara parsial *Economic Value Added* berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham PT. Puradelta Lestari Tbk.
- $H_{04} : p = 0$ Secara parsial *Market Value Added* tidak berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham PT. Puradelta Lestari Tbk.
- $H_{a4} : p \neq 0$ Secara parsial *Market Value Added* berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham PT. Puradelta Lestari Tbk.

3.2.5.5 Penarikan Simpulan

Berdasarkan data penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan terkait diterima atau ditolaknyanya hipotesis yang telah diajukan. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat penulis menggunakan *software* SPSS 27 sebagai alat analisis pada penelitian ini